

SKRIPSI

**TOKOH TOTTO-CHAN
DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN*
KARYA TETSUKO KUROYANAGI;
TINJAUAN STRUKTURAL**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora*

Oleh

**RHOMA AFDAL PUTRA
BP 05185092**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul:

**TOKOH TOTTO-CHAN
DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO-CHAN
KARYA TETSUKO KUROYANAGI;
TINJAUAN STRUKTURAL**

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, Juni 2012

Rhoma Afdal Putra
BP 0518092

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul: Tokoh *Totto-chan* dalam Novel Madogiwa No *Totto-chan* Karya Tetsuko
Kuroyanagi; Tinjauan Struktural.

Nama: Rhoma Afdal Putra

BP : 05185092

Padang, Juni 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Armini Arbain, M.Hum
NIP. 1960 1006 1988 11 2001

Idrus S.S
NIP. 19820320 200604 1002

**Ketua Jurusan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum
NIP. 19750715 200501 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

**Tokoh *Totto-chan* dalam Novel Madogiwa No *Totto-chan*
Karya Tetsuko Kuroyanagi;
Tinjauan Struktural**

Nama: Rhoma Afdal Putra
BP :05185092

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Rachmidian Rahayu, S.Hum
2. Imelda Indah Lestari, SS, M.Hum
3. Dra. Armini Arbain M.Hum
4. Idrus S.S
5. Adrianis, SS, M.A

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

(Dra. Hj. Armini Arbain, M.Hum)

(Idrus, S.S)

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

ABSTRAK

TOKOH TOTTO-CHAN DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO-CHAN KARYA TETSUKO KUROYANAGI; TINJAUAN STRUKTURAL

Oleh: Rhoma Afdal Putra

Kata Kunci: tokoh *Totto-chan*, novel, struktural

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap novel *Madogiwa No Totto-chan*, karya Tetsuko Kuroyanagi. Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah masalah sikap tokoh *Totto-chan*, dampak sikap tokoh *Totto-chan* dan sosok yang mempengaruhi sikap tokoh *Totto-chan*.

Peneliti menggunakan pendekatan struktural yang di fokuskan pada tokoh utama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data terakhir adalah penyajian data.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa masalah sikap tokoh *Totto-chan* sebelum memasuki Tomoe Gakuen adalah hiperaktif dan imajinatif. Namun, setelah memasuki Tomoe Gakuen tokoh *Totto-chan* memiliki sikap keingintahuan yang tinggi, cerdas, semangat yang tinggi dan pantang menyerah. Dampak dari sikap tersebut adalah dampak positif seperti munculnya sikap peduli terhadap lingkungan dan empati. Selanjutnya, dampak negatifnya adalah ia dikeluarkan dari sekolah. Adapun sosok yang mempengaruhi sikap tokoh *Totto-chan* adalah Mama dengan sikap tenggang rasa dan kreatif. Selain itu, sosok Kepala Sekolah dengan timbulnya sikap tanggung jawab dan rela berkorban.

ABSTRACT

FIGURE TOTTO-*CHAN* IN MADOGIWA NO TOTTO-*CHAN* NOVEL BY TETSUKO KUROYANAGI; STRUCTURAL APPROACH

By: Rhoma Afdal Putra

Keywords: Totto-*chan* figure, novel, structural

This thesis is the analysis of *Madogiwa No Totto-chan* novel by Tetsuko Kuroyanagi. The issues focused on this research are the matter of attitude that reflected from Totto-*chan* figure, the impact of this attitude and figure who influences Totto-*chan* figure.

To analyzed Totto-*chan* characterisations, the researcher use structural approach which focused on main character. For research method, researcher use qualitative and presented descriptively. This study is conducted through collecting data, analyzing and the last one is presentation of data.

From this research, researcher concludes that Totto-*chan* characterisation before studying in Tomoe Gakuen are hyperactive and imaginative. Meanwhile, after studying in Tomoe Gakuen are high curiosity sense, intelligent, full of spirit and full of spirit and persistence. There are two impact of Totto-*chan* character, they are positive and negative impact. The positive impact are the emphaty sense and care of environment. The negative impact is drop out from the school. Furthermore, the figure who bring the influence are the Mother and the Headmaster. The Mother teaches self tolerance and creative value to Totto-*chan*. Then, Headmaster also teaches responsible value and self-sacrificing

要旨

黒柳徹子の「窓際のトットちゃん」の文字 新規トットちゃん、の作品 構造のアプローチ

ロマアフダルプトラ

キーワード：主人公トットちゃん、小説、構造

本論文では、黒柳徹子の小説窓際のトットちゃんの研究である、この研究において、提起する問題は主人公トットちゃん（以下「主人公」という）の性格の問題、性格の特長、性格に影響を与えた人物などである。

主人公の性格を研究するために、研究者は構造的アプローチを使用したメインキャラクターに焦点を当てている。使用した方法は質的な方法と記述的にかかれた方法である。その技法はデータの収集、データの分析を行い、最終的にはデータを整理することである。

この研究からつぎのことがいう。まず主人公の提起の性格の問題はともえ学園入学前には活発で豊かな相像力をもっていた。その後、ともえ学園入学前には主人公高い好奇心、知識欲。強いやる気、あきらめない性格へと変わっていった。性格の特長は積極的である。たとえば彼女の環境と思いやりにより、共感できる性格である。しかし、この性格がプラスになるだけでなくマイナスにもなった。たとえばともえ学園をやめさせられたことである。主人公の性格を強く影響を与え二人の人物がいる。寛容と創造の姿勢をもつ母親と、責任と奉仕唱える学校長である。

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Tokoh Totto-chan dalam Novel Madogiwa No Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi; Tinjauan Struktural**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Armini Arbain, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Idrus, S.S selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing, menuntun serta mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Native Speaker: Marutani sensei. Senseitachi: Idrus sensei, Imelda sensei, Enzi sensei, Radhia sensei, Adrianis sensei, Lady sensei, Rima sensei, Nila sensei, Dini sensei dan Ayu sensei yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada penulis, serta Mami indik selaku pegawai biro jurusan yang banyak membantu dalam persiapan ujian skripsi.
3. Ayahanda (Almarhum) Atan Naidi Datuak Bandaro Kuniang yang baru berpulang ke rahmatullah dan Ibunda Yuningsih yang tidak henti-hentinya berdoa dan telah memberikan seluruh dukungan dan kasih sayang dalam hidup penulis, serta membuat penulis kuat dalam

menghadapi rintangan hingga saat ini, ananda akan berjanji menjadi anak yang membanggakan serta *mambangik batang tarandam*.

4. Almarhumah nenek (Ibu) Animar atas nasehat dan pelajaran hidup yang Ibu ajarkan selama ini, sehingga cucumu selalu menjadi pedoman dalam setiap menapaki kehidupan.
5. Uda dan Uni Kandungku tersayang, Uda Teddy Felani A.md, Uda Alex Sandra ST, Uni Fitria Indah Sari SE.Ak, terima kasih atas dukungan semangatnya selama ini. Kakak Iparku Devi, Abang Iparku Romi SE, Tek Pisah dan Keponakan Tersayangku Zhilan Zalila (zizi) yang menjadi obat penawar luka setelah di tinggal ayah.
6. Teman terbaik Genk Toufu: Hera, Adek, Dona, Reza, Pipit, Cici, Rian *u all my best friends forever*.
7. Teman-teman jurusan Sastra Jepang Angkatan 04, 05, 06, 07, 08 dan seluruh angkatan. *Special Thanks to* Bang Ali, Akun, Dona, Liza, Abi dan *printernya* kak ika

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap mendapat kritik dan saran yang mendukung demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berharap bagi semua pihak untuk masa yang akan datang.

Padang, Juni 2012

Rhoma Afdal Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTACT	vi
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Tinjauan Kepustakaan	6
1.5 Kerangka Teori	7
1.6 Metode Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II UNSUR INTRIKSIK NOVEL MADOGIWA NO TOTTO- <i>CHAN</i> ...17	
2.1 Tema	17
2.2 Tokoh dan Penokohan	17
2.2.1 Tokoh Utama	18

2.2.1.1	Totto- <i>chan</i>	18
2.2.2	Tokoh Bawahan	20
2.2.2.1	Mama	20
2.2.2.2	Kepala Sekolah	25
2.2.2.3	Akira Takahashi	28
2.2.2.4	Miyo- <i>chan</i>	29
2.2.2.5	Tai- <i>chan</i>	30
2.2.2.6	Kunio Ooe	33
2.2.2.7	Yasuaki- <i>chan</i>	35
2.2.2.8	Amadera- <i>kun</i>	33
2.2.2.9	Ryou- <i>chan</i>	36
2.3	Latar	37
2.3.1	Latar Tempat	37
2.3.2	Latar Sosial	38
2.3.3	Latar Waktu	39
2.4	Alur	41
2.5	Amanat	42
BAB III TOKOH TOTTO- <i>CHAN</i> DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO- <i>CHAN</i> KARYA TETSUKO KOROYANAGI		44
3.1	Sikap Tokoh Totto- <i>chan</i>	44
3.1.1	Sebelum Memasuki Tomoe Gakuen	44
3.1.1.1	Hiperaktif	44
3.1.1.2	Imajinatif	48
3.1.2	Setelah Memasuki Tomoe Gakuen	50
3.1.2.1	Keingintahuan yang Tinggi	51

3.1.2.2 Cerdas	57
3.1.2.3 Semangat yang Tinggi	62
3.1.2.4 Pantang Menyerah	63
3.1.3 Dampak Sikap <i>Totto-chan</i>	65
3.1.3.1 Dampak Positif	65
3.1.3.1.1 Timbulnya Empati	65
3.1.3.1.2 Peduli Terhadap Lingkungan Sekitar	67
3.1.3.2 Dampak Negatif	69
3.1.4 Sosok yang Mempengaruhi Sikap <i>Totto-chan</i>	70
3.1.4.1 Mama	70
3.1.4.1.1 Tenggang Rasa	71
3.1.4.1.2 Kreatif	72
3.1.4.2 Kepala Sekolah	73
3.1.4.2.1 Tanggung Jawab	74
3.1.4.2.2 Rela Berkorban	77
BAB IV PENUTUP	79
4.1 Kesimpulan	79
4.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
RESUME	86
RIWAYAT HIDUP	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan jiwa dalam wujud bahasa. Dalam wujudnya yang paling kasar adalah kata-kata. Sedangkan dalam wujudnya yang lebih tertata adalah cerita sebagai rangkaian kata-kata. Lalu, dalam wujudnya yang lebih terkhususkan lagi adalah karya sastra dengan ukuran-ukuran estetikanya. Sebab tidak semua kata dan cerita adalah sastra. Sastra sebagai karya tulis dan olah bahasa mengandung daya kreatif dan daya imajinasi yang multidimensional (Dick Hartoko dan B Rahmanto, 1986: 20).

Novel merupakan salah satu contoh karya sastra. Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya merupakan salah satu bagian dari totalitas itu. Salah satu unsur pembangun sastra itu adalah unsur intrinsik (menurut Staton dalam Nurgiyantoro, 1995: 23).

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini secara langsung sangat berperan untuk membangun cerita. Unsur tersebut adalah peristiwa, cerita penokohan, tema latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 1995: 23). Penelitian ini difokuskan pada tokoh, karena tokoh merupakan unsur penting dan penggerak dalam cerita,

sehingga membuat karya mudah dipahami. Tanpa kehadiran tokoh sebuah cerita akan terasa hambar dan kurang lengkap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 1203) tokoh adalah pemegang peran (peran utama atau pendukung) di dalam roman, cerita atau drama. Tokoh cerita menurut Abrams, adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, dalam (Nurgiyantoro, 1995: 166). Tokoh merupakan hal yang penting dalam cerita. Pada penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada tokoh utama yaitu tokoh *Totto-chan* karena tokoh memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga dikeluarkan dari sekolah lamanya. Namun, setelah memasuki Tomoe Gakuen dia berubah menjadi anak yang lebih baik. Untuk itulah, tokoh *Totto-chan* sangat menarik untuk diteliti.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Ciri-ciri tokoh utama adalah mencakup hadir sebagai pelaku secara konsisten, paling banyak dialog, terlibat dalam banyak konflik atau peristiwa dalam penceritaan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain sehingga memperkembangkan plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 1995: 176).

Esten (1998: 18) mengemukakan tiga langkah dalam menentukan tokoh utama. Pertama, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan masalah. Kedua, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Ketiga, tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Novel *Madogiwa No Totto-chan* adalah novel yang menceritakan tentang seorang gadis cilik yang biasa dipanggil dengan panggilan sayang "*Totto-chan*"

oleh orang sekitarnya. Seorang gadis cilik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan dengan murid lainnya. Tingginya rasa keingintahuan *Totto-chan* tersebut membuat guru di sekolahnya menganggapnya nakal. Oleh karena kelakuannya yang setiap hari sangat aneh dan membingungkan para guru, sehingga dikeluarkan dari sekolah. Salah satu sikap *Totto-chan* yang sangat tidak bisa diterima oleh gurunya adalah berdiri di depan jendela lalu memanggil pengamen jalanan yang kemudian gadis cilik itu minta untuk menyanyikan lagu, sehingga semua teman-teman sekelasnya ke jendela untuk menyaksikan aksi pengamen jalanan itu selama pelajaran berlangsung. Pada akhirnya *Totto-chan* dikeluarkan dari sekolah.

Akhirnya, *Totto-chan* dimasukkan Mamanya ke sekolah Tomoe Gakuen. Sekolah dengan arsitektur yang berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Tempat belajarnya berupa gerbong kereta api yang ada di taman. Gadis itu pun sangat menikmati sekolah gerbong itu. Di sekolahnya yang baru inilah, dia mendapatkan sesuatu hal yang sangat berarti bagi pengembangan potensi dirinya. Sosok kepala sekolah sangat mengerti akan diri dan sikap *Totto-chan*, karena sesungguhnya dia bukan anak yang nakal. Hanya saja tidak banyak orang yang bisa sabar menghadapi anak kecil yang penuh semangat dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Kebesaran hati yang besar dari seorang Kepala Sekolah dapat menjadikan anak didiknya semakin percaya diri, menyenangkan kegiatan yang dilakukan bersama dan belajar menjadi anak-anak yang sopan dan bertanggung jawab. Sistem pengajaran Tomoe sangat berbeda dari sekolah lainnya yaitu Sistem belajar kelompok. Pada waktu makan makan siang, anak-anak makan bersama dengan duduk melingkar di mana mereka diharuskan membawa bekal

makan yang berasal dari pegunungan seperti sayuran dan dari laut seperti ikan atau makanan laut. Selanjutnya, ada pelajaran tes keberanian di malam hari, berkemah di sekolah, liburan bersama ke pemandian air panas, berenang telanjang bulat, pertandingan olahraga dan masih banyak pelajaran lainnya yang bisa mengembangkan potensi mereka.

Totto-*chan* selalu merasa ingin tahu terhadap segala hal yang dia temui. Di Tomoe Gakuen, Totto-*chan* hanya menempuh pendidikan sekolah dasarnya hingga kelas empat. Sekolah itu terpaksa harus dihentikan karena sedang terjadi perang dunia kedua dimana beberapa kota di Jepang di bom oleh sekutu seperti Hiroshima dan Nagasaki. Banyak bom yang dijatuhkan oleh pesawat pembom B29 menimpa gerbong-gerbong kereta api yang selama ini menjadi ruang kelas. Sekolah yang merupakan impian Kobayashi terbakar habis dan ikut merenggut nyawanya. Perang dunia kedua telah banyak mengubah Jepang, terutama dalam pemikiran. Jepang mengadakan pergerakan baru sehingga mereka dapat bangkit kembali dari kehancuran mereka dan sistem belajar dan pengajaran di sekolah gerbong tersebut banyak menjadi panutan bagi sekolah-sekolah di Jepang.

Pengarang novel ini adalah Tetsuko Kuroyanangi. Dia lahir di Tokyo tanggal 9 Agustus 1933. Ia dikenal sebagai seorang aktris, penulis buku anak-anak yang aktif dengan aksi kemanusiaannya. Ia juga terkenal sebagai presenter di sebuah *Talk Show* fenomenal di Jepang yang dikenal dengan *Tetsuko 's Room* yang membuatnya menerima penghargaan dari *Donal Richie*. Pada tahun 1981, beliau menerbitkan buku anak-anak pertama dan satu-satunya, *Madogiwa No Totto-*chan**. Buku tersebut langsung menjadi fenomenal dan *bestseller* yang dipublikasikan di lebih dari 30 negara.

Keberhasilan satu buku, yang paling laku selama tahun 1980-an, mungkin memberikan petunjuk dimasa yang akan datang. Dalam bulan Maret 1981, seorang tokoh TV terkenal, *Tetsuko Kuroyanagi*, menerbitkan *Madogiwa No Totto-chan* (diterjemahkan sebagai *Totto-chan the little girl at the window Totto-chan: Gadis cilik di jendela*). Buku tersebut menceritakan berbagai pengalaman penulis di Sekolah Dasar yang kecil tempat ia belajar sebelum perang. Buku ini menjadi sangat laris, jauh melebihi perkiraan penulis dan mencintakan rekor baru penjualan enam juta eksemplar dalam beberapa tahun.

.(ISEI, 1989: 58)

Novel *Madogiwa No Totto-chan* pantas diteliti, karena memuat persoalan sikap tokoh *Totto-chan* yang menarik dan menyangkut sikap perkembangan anak. Berbagai pengalaman yang dia alami mengajarkannya untuk berubah menjadi anak dengan sikap yang lebih baik. Selanjutnya, tokoh *Totto-chan* merupakan sebuah sumber cerita yang kemudian ditarik dalam khazanah imajinasi untuk dihayati, direnungkan, diendapkan dan disalurkan dalam bentuk karya sastra.

Untuk melihat sikap tokoh *Totto-chan* yang dianggap nakal di sekolah lamanya, sehingga dia menemukan kenyamanan saat sekolah di Tomoe, maka penelitian ini cocok dianalisis dengan menggunakan teori struktural. Oleh karena itulah peneliti mengambil judul "Tokoh *Totto-chan* dalam Novel *Madogiwa No Totto-chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi; Tinjauan Struktural."

1.2 Perumusan Masalah

Adapun ruang lingkup masalah penelitian atas novel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap tokoh *Totto-chan* ?
2. Bagaimanakah dampak sikap tokoh *Totto-chan* ?

3. Siapakah sosok yang mempengaruhi sikap tokoh *Totto-chan* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian:

Penelitian terhadap tokoh *Totto-chan* Novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi dengan pendekatan tinjauan struktural bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sikap tokoh *Totto-chan*
2. Mendeskripsikan dampak sikap tokoh *Totto-chan*
3. Mendeskripsikan sosok yang mempengaruhi sikap tokoh *Totto-chan*

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra.
2. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk pecinta sastra dan kebudayaan Jepang, khususnya di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
3. Menjembatani pengarang dengan pembaca dalam hal mengapresiasi karya sastra Jepang
4. Menambah khazanah penelitian sastra jurusan sastra Jepang

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Setelah peneliti telusuri, beberapa penelitian yang mengkaji novel *Madogiwa No Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi telah dilakukan oleh beberapa orang sebagai skripsi:

1. Hari Wijaya (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “*Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Tomoe Gakuen sebelum Perang Dunia II dalam Novel Madogiwa No Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi Tinjauan Mimesis*”, menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Jepang sebelum perang dunia II

sangat dipengaruhi oleh campur tangan pemerintah Keshogunan Tokugawa dan Kekaisaran Meiji.

2. Almiza Dona (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “*Novel Madogiwa No Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi di Kalangan Pendidik; Tinjauan Resepsi Sastra.*”, menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan novel ini sangat mendidik dan memberikan dampak positif bagi bagi pembacanya. Responden mulai memahami murid-murid serta memperlakukan mereka dengan baik.

3. Selvy Maretha Nelafeni (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “*Problematika Kepribadian dalam Proses Pendidikan dalam Novel Madogiwa No Totto-chan karya Tetsuko Kuroyanagi; Tinjauan Psikologi Sastra.*”, menyimpulkan bahwa masalah kepribadian yang ada pada murid di sekolah Tomoe dapat diatasi dengan proses pendidikan yang tepat sehingga dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari uraian di atas, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji tokoh *Totto-chan* dalam novel *Madogiwa No Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi dengan menggunakan tinjauan Struktural. Dengan kata lain penelitian terhadap novel ini baru pertama kali dilakukan dengan menggunakan tinjauan stuktural.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian terhadap Tokoh *Totto-chan* dalam novel *Madogiwa No Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanangi ini akan dianalisis dengan menggunakan teori struktural. “Secara Etimologis struktur berasal dari kata *struktura*, dalam bahasa latin yang berarti: bentuk atau bangunan” (Ratna, 2006: 88). Strukturalisme

dipandang sebagai salah satu pendekatan (penelitian) kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya. Namun, strukturalisme pada dasarnya juga dapat dipandang sebagai cara berpikir tentang dunia kesastraan yang lebih merupakan susunan hubungan daripada susunan benda. (Abrams, 1981:189 dalam Nurgiyantoro, 1995: 1995:36-37) dengan demikian kodrat setiap unsur dalam bagian sistem hubungannya dengan unsur-unsur lain yang terkandung di dalamnya (Hawk, 1976 lewat Pradopo, 1987:119-120 dalam Nurgiyantoro, 1995:37)

Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum formalis Rusia dan strukturalisme Praha yang mendapat pengaruh langsung dari teori *Saussure* yang mengubah studi linguistik dari pendekatan *diakronik* ke *sinkronik*. Menurut mereka pembicaraan tentang karya sastra yang otonom tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal yang berada di luar karya. Karya sastra merupakan totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur yang membangunnya. Di satu pihak struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya. Sementara di lain pihak struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar-unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, mempengaruhi, yang secara bersama membentuk kesatuan yang utuh (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995: 36)

Jeans Peaget (Teeuw, 1998:141) menjelaskan bahwa dalam pengertian struktur terkandung tiga gagasan pokok, yaitu:

1. Gagasan keseluruhan (*wholeness*), dalam arti bahwa bagian-bagian atau unsur-unsur struktur menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrin-

sik yang menentukan keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya.

2. Gagasan transformasi (*transformation*), yaitu struktur menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru.
3. Gagasan mandiri (*self regulation*), yaitu tidak memerlukan hal-hal dari luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya.

Secara *eksplisit* Jeans Peaget (Veuger, 1983:127 dalam Jabrohim, 2001:56) menyatakan, bahwa struktur adalah suatu sistem transformasi yang bercirikan keseluruhan yang dikuasai hukum-hukum tertentu, mempertahankan, bahkan memperkaya dirinya sendiri karena tidak dimasukkannya unsur-unsur luar.

Struktural berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan teks karya itu sendiri. Struktural memasukkan gejala, kegiatan atau hasil kehidupan (termasuk sastra) ke dalam suatu kemasyarakatan, atau “sistem makna”, yang terdiri dari struktur yang mandiri dan tertentu dalam antar hubungan (Wuradji dkk, 1994: 87)

Struktural digunakan untuk mengetahui dan memaparkan unsur-unsur yang membangun instrinsik suatu karya. Menurut Teeuw (1998: 135-136) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan sedetil mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Jadi, teori struktural digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur yang membangun dari dalam suatu karya.

Struktural sendiri memberikan perhatian penuh terhadap totalitas dan keutuhan. Akan tetapi yang menjadi dasar telaah struktural bukan hanya bagian-bagian totalitas tersebut, tetapi segala yang ada antara bagian-bagian itu yang

kemudian menyatukannya menjadi totalitas. Struktural memasukkan gejala, kegiatan atau hasil kehidupan ke dalam suatu sistem makna yang tersendiri atas struktur yang mandiri dalam antar hubungan.

Pendekatan objektif disebut juga sebagai analisis intrinsik. Di mana perhatian hanya berpusat semata-mata pada unsur yang mempertimbangkan keterjalinan antar unsur di satu sisi, dan totalitas unsur-unsur lain (Ratna, 2006: 88). Analisis secara objektif juga menolak adanya pengaruh dari unsur luar (ekstrinsik).

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur ini secara langsung sangat berperan untuk membangun cerita. Unsur tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 1995: 23). Dengan demikian teori ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik. Analisis aspek intrinsik karya sastra adalah analisis yang hanya mengkaji aspek karya itu sendiri.

Tema menurut Staton (dalam Nurgiyantoro, 1995: 70) merupakan makna khusus, dari sebuah cerita yang dapat merangkai sebagian unsur-unsurnya dengan cara yang sederhana. Hartoko dan Rahmanto berpendapat bahwa yang dikatakan tema itu adalah ide umum yang mendasar di dalam teks yang maknanya disimpulkan dari persamaan-persamaan dan perbedaan di dalam teks itu sendiri (dalam Nurgiyantoro, 1995: 68).

Dalam merumuskan sebuah tema, cerita harus padat dan merupakan ide dari keseluruhan cerita. Dapat dikatakan bahwa tema merupakan suatu pusat

persoalan yang menerangkan tentang kehidupan dan menyatakan tentang masalah-masalahnya yang dihadapi (Nurgiyantoro, 1995: 66).

Menurut Sudjiman (1992: 50) tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya. Tema membuat karya menjadi lebih penting. Jadi, tema adalah suatu persoalan yang disampaikan pengarang dalam karyanya sebagai tanggapan terhadap kehidupan, sehingga karya tersebut menjadi penting bagi kehidupan manusia.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu yang mengacu pada pengertian tempat hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab. Abrams dalam Nurgiyantoro, (1995: 216-217).

Peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi pada pada suatu waktu atau di dalam suatu rentang waktu tertentu dan tempat tertentu. Latar dibangun dengan keterangan, petunjuk ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Sudjiman, 1992: 44). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 1995: 229)

Latar tempat mengacu pada tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama, inisial atau lokasi tertentu tanpa menyebutkan dengan jelas namanya (Nurgiyantoro, 1995: 229). Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1995: 233). Latar waktu berhubungan dengan masalah „,kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995: 230)

Alur atau plot menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (1995: 113) merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang mana peristiwa-peristiwa tersebut bersifat kompleks dan berhubungan sebab akibat. Pendapat Kenny tersebut diperkuat lagi oleh Sudjiman (1992: 29) dengan mengatakan bahwa plot adalah rangkaian peristiwa yang terjalin dengan padu dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita plot dibedakan menjadi dua, yaitu plot kronologis dan plot tak kronologis. Plot kronologis disebut juga dengan plot maju, sedangkan plot tak kronologis disebut juga dengan plot mundur. Pada plot tak kronologis cerita dimulai dari akhir kemudian bergerak menuju awal (Nurgiyantoro, 1995: 153-154).

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang dan juga merupakan unsur dominan yang memberi arti kepada seluruh cerita (Awwali, 2004: 21). Amanat merupakan suatu pesan atau ajaran moral yang

diangkat dan ingin disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Amanat juga bisa merupakan permasalahan yang diajukan dalam cerita hingga dicarikan jalan keluarnya oleh pengarang. Dalam sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1995: 195), ada beberapa teknik dalam penggambaran tokoh cerita, salah satunya adalah dengan teknik *ekspositori* atau teknik analisis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi uraian atau penjelasan secara langsung. Hal ini terlihat dalam novel *Madogiwa No Totto-chan* ini, tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbetit-belit melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kehadirannya yang mungkin berupa watak, tingkah laku atau bahkan juga ciri fisiknya (Nurgiyantoro, 1995: 195)

Tokoh diciptakan pengarang sebagai penggerak cerita, berfungsi sebagai pemberi kekuatan gagasan karya sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang struktur cerita kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995: 166). Tokoh dalam cerita fiksi dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan penting disebut tokoh utama yakni menjadi tokoh sentral cerita. Biasanya tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang membangun cerita (Sudjiman, 1992: 19).

Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra, kehadiran tokoh dalam karya mudah dipahami. Sudjiman (1992: 16) mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Semua unsur cerita, termasuk tokohnya, bersifat

rekaan semata. Tokoh ini dalam dunia nyata tidak ada, boleh jadi ada kemiripannya dengan individu tertentu dalam hidup ini, artinya ia memiliki sifat-sifat yang sama dengan seseorang yang kita kenal di dalam hidup kita. Analisis tokoh dalam penelitian ini hanya ditekankan pada tokoh utama yaitu *Totto-chan*, dengan alasan tokoh utama ini memiliki sikap yang sangat menarik untuk dibahas, di mana dia dikeluarkan dari sekolah lamanya karena memiliki sikap *hiperaktif* dan *imajinatif* yang tidak bisa dipahami oleh gurunya. Namun, setelah memasuki Tomoe Gakuen *Totto-chan* berubah menjadi anak dengan sikap yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam meneliti tokoh *Totto-chan* dalam novel *Madogiwa No Totto-chan* dapat ditelaah dengan menggunakan teori struktural. Hal tersebut karena karya sastra dipandang sebagai karya yang kreatif yang juga memiliki otonomi penuh yang dilihat sebagai sosok yang dapat berdiri sendiri, terlepas dari hal lain yang berada di luarnya. Penelitian ini selanjutnya akan ditekankan pada proses studi kreatif yang dibantu oleh analisis struktural

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian sastra, sebagaimana penelitian lainnya, berpijak pada cara yang sistematis dan logis yang mengantarkan peneliti menghasilkan produk analisis yang objektif. Metode berpijak pada alat dan hasil penelitian merujuk kepada tujuan. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu.

Menurut Mardaly "metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin

meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian" (1999: 14).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati "(Maleong, 2007: 04). Maka pada penelitian ini, penulis akan mengambil beberapa kutipan dari beberapa sumber sebagai data.

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa" (Maleong, 2007: 6). Penelitian ini tepat untuk penelitian pada karya sastra.

Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data

Data diperoleh melalui studi kepustakaan, mencari bahan-bahan yang mendukung seperti buku-buku sastra atau buku-buku struktural sastra, rujukan yang membahas tentang novel *Madogiwa No Totto-chan*, serta data-data lain yang diperoleh dari internet.

2. Penganalisisan data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis hingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data akan menggunakan pendekatan struktural

3. Penyajian data

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan dengan selengkap-lengkapnyanya sehingga dapat diambil kesimpulan serta dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

4. Simpulan

Simpulan dapat ditarik dari hasil penelitian dan dari semua analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini nantinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah

1.7. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian.

Dalam Bab I berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab II berisi unsur intrinsik yang menguraikan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat yang terdapat dalam novel

Pada Bab III membahas sikap tokoh *Totto-chan*, dampak sikap tokoh *Totto-chan* dan sosok yang mempengaruhi sikap tokoh *Totto-chan*

Pada bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

